

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai penyedia lapangan kerja sumber pendapatan dan devisa, dan merupakan penyedia lapangan kerja di Indonesia. Di samping itu kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan agro industri.

Menurut GAPKI (2021) kelapa sawit memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan ekspor. Aktivitas ekspor kelapa sawit dan produk turunannya pada tahun 2021 berdampak sebagai penghasil devisa dengan nilai mencapai US\$35,5 miliar. Begitu pula dari segi penerimaan negara dari pajak (PE, BK, PPN, PPH, PBB dll). Ekspor *crude palm oil* (CPO) termasuk produk turunannya di tahun 2019 lalu sebesar 36,17 juta ton, tumbuh 4,2% dari tahun 2018 yang sebesar 34,7 juta ton. Kelapa sawit tidak hanya berpeluang didistribusikan sebagai komoditas ekspor saja, tetapi di dalam negeri juga berpotensi untuk menyerap minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO), terkhusus pada industri fraksinasi, terutama pada industri minyak goreng, lemak khusus (*cocoa butter substitute*), margarine, *oleochemical*, dan sabun mandi (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pendorong utama peningkatan permintaan minyak sawit antara lain pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi global (Murphy, 2014). Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting yang dapat menghasilkan minyak masak, minyak industri, maupun menjadi campuran bahan bakar (Biodiesel). Kelapa sawit juga dapat diekstrak untuk diambil minyak sawit yang masih mentah (*Crude Palm Oil*). Jika dilihat dari sisi ekonomisnya, minyak kelapa sawit cukup menguntungkan karena harga dari yang berada di pasar dunia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain dimanfaatkan sebagai kebutuhan pasar di dalam negeri, hasil minyak kelapa sawit di Indonesia juga diekspor ke negara-negara importir utama minyak

kelapa sawit dunia. Komoditas ini merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia (Ni'mah, *et al.* 2018).

Penanaman tanaman kacang penutup tanah (Legume Cover Crop/LCC) di perkebunan karet khususnya diperkebunan besar merupakan teknis baku. Penanaman LCC di perkebunan karet bermanfaat untuk memperbaiki sifat fisik dan struktur tanah, mencegah erosi, meningkatkan kandungan bahan organik dan hara tanah, memperbaiki tata lalang tanah, menekan pertumbuhan gulma, mengurangi tingkat serangan penyakit Jamur Akar Putih (JAP) dan akhirnya memperpendek masa tanaman belum menghasilkan dan meningkatkan produksi karet (Soong dan Yap 1976; Soepadmo, 1981; Thankamony, 1989; Sullivan, 2003).

Dengan pemberian *paclobutrazol* dengan konsentrasi tertentu perlu dilakukan pada tanaman *Mucuna bracteata* dengan tujuan agar pertumbuhan tinggi tanaman dapat dihambat serta fotosintat yang dihasilkan lebih maksimal dialokasikan ke pembentukan dan perkembangan bunga dan batang. Untuk penghambatan waktu muncul bunga disebabkan oleh konsentrasi *paclobutrazol* yang digunakan belum sesuai karena setiap tanaman mempunyai sensitifitas yang berbeda-beda terhadap zat penghambat tumbuh (Rosmanita, 2008).

*Paclobutrazol* merupakan salah satu jenis retardan yang diharapkan dapat menekan pertumbuhan vegetatif sehingga mengurangi pemanfaatan hasil fotosintesis bagi pertambahan panjang ruas tanaman dan menyebabkan tanaman menjadi lebih pendek, diameter batang menjadi lebih besar dan mencegah kerebahan (Kwon dan Yim, 1986).

## **B. Rumusan Masalah**

*Mucuna bracteata* merupakan salah satu Legum Cover Crop (LCC) yang digunakan di perkebunan kelapa sawit. Permasalahan dalam pemeliharaan *Mucuna bracteata* adalah kemampuannya untuk tumbuh memanjang sangat cepat, sekitar 20 – 40 cm/hari. Sehingga dapat menutupi jalan pikul dan menghambat pekerjaan pemeliharaan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk menghambat pertumbuhan panjang sulur *Mucuna bracteata*, salah satu retardant yang sering digunakan adalah paclobutrazol maka dalam penelitian ini dilakukan percobaan pemberian paclobutrazol pada *Mucuna bracteata* untuk mengurangi kecepatan pertumbuhan panjangnya.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui interaksi antara waktu aplikasi dan dosis paclobutrazol terhadap *Mucuna bracteata*.
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan waktu aplikasi paclobutrazol terhadap pertumbuhan *Mucuna bracteata*.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan dosis paclobutrazol terhadap pertumbuhan *Mucuna bracteata*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh pemberian dosis ZPT (Paclobutrazol) terhadap pertumbuhan *Mucunabracteata*.

